



Penerapan Nilai Solidaritas dan Toleransi dalam Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMA Intensif Taruna Pembangunan

Marsianus Aparato*¹, Akhmad Qomaru Zaman²

^{1,2}Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

E-mail: narsiaprato@gmail.com

Article Info	Abstract
<p>Article History Received: 2025-08-05 Revised: 2025-09-12 Published: 2025-10-01</p> <p>Keywords: <i>Solidarity;</i> <i>Tolerance;</i> <i>Student Council;</i> <i>Character Value</i> <i>Education;</i> <i>High School Students.</i></p>	<p>The importance of character education in shaping student personalities, where the Student Council as the official school organization plays a role in instilling values, such as solidarity and tolerance as an important foundation to create a harmonious, effective, and inclusive organizational atmosphere. The research aims to determine the application of solidarity and tolerance values in the activities of Intra-School Student Organizations (OSIS) in the Development Cadet Intensive High School. The method used is qualitative descriptive with collection techniques through interviews, observations, and documentation. Subjects include student council administrators, coaches, and principals. The research stages begin with planning, data collection, analysis, and descriptive preparation. Research shows that solidarity is applied through cooperation, cooperation, responsibility, and concern between members. Tolerance is reflected in respect for dissent, peaceful resolution of conflicts, and openness to diverse backgrounds and ideas. This reveals that the application of these values has a positive impact on the effectiveness of the student council program, increases student participation, and strengthens harmonious social relationships. The Student Council not only carries out administrative functions but also serves as an example of character formation in schools.</p>
Artikel Info	Abstrak
<p>Sejarah Artikel Diterima: 2025-08-05 Direvisi: 2025-09-12 Dipublikasi: 2025-10-01</p> <p>Kata kunci: <i>Solidaritas;</i> <i>Toleransi;</i> <i>OSIS;</i> <i>Pendidikan Nilai</i> <i>Karakter;</i> <i>Peserta Didik SMA.</i></p>	<p>Pentingnya pendidikan karakter membentuk kepribadian peserta didik, di mana OSIS sebagai organisasi resmi sekolah berperan menanamkan nilai-nilai, seperti solidaritas dan toleransi menjadi pondasi penting menciptakan suasana organisasi yang harmonis, efektif, dan inklusif. Penelitian bertujuan mengetahui penerapan nilai solidaritas dan toleransi dalam kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMA Intensif Taruna Pembangunan. Metode yang dipakai kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek meliputi pengurus OSIS, pembina, dan kepala sekolah. Tahapan penelitian dimulai perencanaan, pengumpulan data, analisis, hingga penyusunan deskriptif. Penelitian menunjukkan solidaritas diterapkan melalui kerja sama, gotong royong, tanggung jawab, dan kepedulian antar anggota. Toleransi tercermin dengan menghargai perbedaan pendapat, penyelesaian konflik secara damai, serta keterbukaan terhadap latar belakang dan ide beragam. Hal ini mengungkap penerapan nilai-nilai tersebut berdampak positif terhadap efektivitas program OSIS, meningkatkan partisipasi peserta didik, dan memperkuat hubungan sosial yang harmonis. OSIS tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga menjadi teladan pembentukan karakter di sekolah.</p>

I. PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai upaya dalam membantu peserta didik mengembangkan kemampuan dan membekali mereka agar memiliki keterampilan yang bermanfaat di kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kualitas pendidikan harus berbanding lurus dengan kemajuan suatu negara, karena proses pendidikan yang baik maka nantinya akan menghasilkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas (Mantiri, 2019; Wahyudi dkk., 2022). Selain akan pentingnya pendidikan, keberagaman etnis di Indonesia juga menghadirkan tantangan tersendiri sehingga

dibutuhkan suatu upaya kepedulian terhadap isu-isu toleransi. Nilai ini yang dapat diberikan sejak pendidikan dasar sebagai penanaman konsep-konsep dan pemahaman awal kepada peserta didik.

Penanaman nilai sejak dini menjadi langkah strategis membentuk sikap sosial yang kuat di kalangan peserta didik (Munadi dkk., 2024). Namun, penerapan nilai tersebut yang belum sepenuhnya tercermin dalam perilaku peserta didik. Saat ini, solidaritas antar peserta didik semakin jarang ditemukan (Kinasih & Dahliyana, 2018). Banyak peserta didik tidak mengenal atau

acuh terhadap teman, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Kondisi ini yang memicu minimnya kepedulian dan rasa solidaritas. Masih kurangnya solidaritas terlihat dari sikap tidak percaya pada teman-teman, membeda-bedakan, bermusuhan, tidak mau berpartisipasi dalam kepentingan bersama, kurang empati, dan mencari kesalahan-kesalahan teman.

Kondisi ini yang menunjukkan pentingnya membangun karakter yang mampu dalam menumbuhkan rasa kebersamaan dan tanggung jawab sosial (Zaman dkk., 2024). Pembinaan nilai tersebut menjadi bekal agar generasi muda dapat berperan sebagai warga negara yang berperspektif global (Hadi, 2019). Warga negara yang berperspektif global harus tetap membina loyalitas, dedikasi, dan tanggung jawab dalam menghadapi persoalan bangsa. Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sendiri yang dapat mengembangkan aktivitas peserta didik melalui kajian nilai budaya toleransi dalam Masyarakat (Prasetyo dkk., 2023). Nilai-nilai ini yang diinternalisasi agar peserta didik mampu dalam menghargai sesama dan membangun hubungan sosial yang lebih harmonis.

Pendidikan menjadi suatu cara yang efektif mencegah intoleransi dengan mengajarkan hak dan kebebasan, sekaligus untuk menumbuhkan keinginan melindungi orang lain (Jamal dkk., 2025). Pendidikan toleransi perlu diterapkan secara sistematis untuk membahas penyebab intoleransi, baik budaya, sosial, ekonomi, politik, maupun agama. Program pendidikan harus mampu mendorong pemahaman, solidaritas, dan toleransi antar individu, kelompok, dan bangsa (Zaman dkk., 2023; Ananda dkk., 2024). Upaya ini sejalan dengan kebutuhan bangsa yang memiliki keragaman suku, budaya, dan agama. Penanaman toleransi melalui pendidikan menjadi fondasi penting dalam memperkuat persatuan dan kesatuan.

Toleransi menjadi nilai karakter yang penting untuk menjaga persatuan bangsa yang majemuk (Nisvilyah, 2013). Namun, kondisi toleransi di Indonesia sekarang ini yang cukup semakin memprihatinkan. Kebutuhan akan toleransi meningkat tidak hanya karena maraknya kejahatan dan kebencian, tetapi juga karena interaksi sosial yang menuntut sikap santun dan bermartabat. Manusia memiliki kepentingan pribadi sebagai makhluk individu dan kepentingan bersama sebagai makhluk sosial (Fajriah dkk., 2024). Kepentingan bersama mendorong terjalannya kerja sama dan saling

tolong-menolong di dalam kehidupan bermasyarakat.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif bertujuan memberi gambaran dan penjelasan mengenai keadaan atau gejala yang dihadapi secara alamiah (Sugiyono, 2019). Peneliti berperan sebagai instrumen kunci, pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil lebih menekankan makna daripada generalisasi. Data kualitatif berbentuk kata-kata atau gambar kemudian dideskripsikan agar mudah dipahami (Achjar dkk., 2023). Penelitian yang menguraikan penerapan nilai solidaritas dan toleransi dalam kegiatan OSIS di SMA Intensif Taruna Pembangunan.

Sumber data berupa primer dan sekunder (Sugiyono, 2019). Data primer yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber pertama melalui wawancara. Data sekunder diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen. Teknik pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara yang digunakan untuk menggali informasi dari responden. Observasi yang dilakukan untuk memahami konteks data secara menyeluruh, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan catatan atau bukti visual terkait penelitian yang dilakukan.

Analisis data mengikuti langkah Miles dan Huberman (Sugiyono, 2019), meliputi: 1) pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi; 2) reduksi data dengan menajamkan, menggolongkan, dan menyederhanakan data yang diperoleh; 3) penyajian data berupa informasi sesuai kebutuhan penelitian; dan 4) penarikan kesimpulan secara terus-menerus selama penelitian. Dalam penelitian ini, data yang direduksi dan disajikan berkaitan dengan penerapan nilai solidaritas dan toleransi di SMA Intensif Taruna Pembangunan, guna menguatkan nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah terutama peserta didik.

Keabsahan data melalui triangulasi, yaitu menggabungkan berbagai teknik dan sumber data untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian (Riasnugrahani & Analya, 2023). Triangulasi sumber yang dilakukan dengan membandingkan data dari beberapa narasumber, triangulasi teknik dengan memeriksa data memakai metode berbeda, dan triangulasi waktu dengan melakukan pengumpulan data pada

waktu yang berbeda untuk mendapatkan data valid dan kredibel.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

SMA Intensif Taruna Pembangunan berdiri sejak 18 Juli 1996 dengan 29 peserta didik angkatan pertama, awalnya menempati gedung Universitas PGRI Adi Buana Surabaya sebelum menempati gedung sendiri. "Intensif" berarti pembelajaran tanpa jam kosong dengan tambahan dua jam pelajaran UN, "Taruna" menekankan kedisiplinan di akademik, sikap, dan perilaku, sedangkan "Pembangunan" menggambarkan pengembangan akademik dan sarana. Sejak awal, sekolah memberi beasiswa dan keringanan bagi peserta didik berprestasi dan kurang mampu. Kepemimpinan pertama oleh Drs. Edy Soepiyat (1996–2000) dibantu dosen UNIPA Surabaya dan guru SMA Negeri Surabaya, peserta didik meningkat menjadi 187 pada 2000–2001. Periode Drs. H. Matoji (2000–2004) ditandai gedung baru sembilan ruang belajar di lahan yayasan seluas ±4,299 ha di Dukuh Menanggal, Surabaya. Pada masa Drs. Hari Pribawanto, M.Pd. (2004–2016), jumlah peserta didik mencapai 520 dan fasilitas berkembang hingga 18 ruang belajar (2015–2016). Sejak 2016–2017, kepemimpinan yang berlanjut ke Dra. Erien Ismurdyahwita, M.Pd., dengan sekolah terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan sarana, dengan visinya "Menjadikan insan yang berbudi luhur, disiplin, dan berprestasi".

SMA ini yang berlokasi di Jl. Dukuh Menanggal XII No.4, Dukuh Menanggal, Kec. Gayungan, Surabaya, Jawa Timur 60234, lingkungan sekolah yang lengkap dan mendukung proses belajar mengajar. Fasilitas yang tersedia meliputi ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, ruang serbaguna, lapangan olahraga, kantin, koperasi sekolah, UKS, sekretariat OSIS, serta area parkir. Keamanan sekolah terjaga dengan adanya CCTV di area parkir guru dan peserta didik. Lingkungan sekolah berada di wilayah yang ramai, strategis, dan aksesibilitas, guna mendukung kenyamanan dan kelancaran aktivitas pendidikan maupun ekstrakurikuler.

A. Hasil Penelitian

Pengurus OSIS SMA Intensif Taruna Pembangunan adalah tim terpilih dari peserta didik melalui seleksi yang bertugas merencanakan, mengatur, dan melaksanakan kegiatan sesuai perannya untuk mencapai tujuan organisasi. Dari 30 pengurus periode 2023/2024, kini aktif sekitar 24 peserta didik yang tetap bersemangat menjalankan tugas.

Struktur organisasi ditetapkan kepala sekolah dan mencakup ketua, wakil, sekretaris, bendahara, serta 10 seksi bidang, masing-masing memiliki program kerja sesuai sasaran umum, meliputi pembinaan iman dan takwa, kepribadian, wawasan kebangsaan, prestasi akademik dan non-akademik, demokrasi, HAM, politik, lingkungan, kreativitas, keterampilan, kewirausahaan, kesehatan, sastra dan budaya, teknologi informasi, hingga bahasa Inggris. Program kerja ini mencakup kegiatan rutin seperti upacara bendera, lomba, pentas seni, pelatihan kepemimpinan, kegiatan sosial, bazar, senam kebugaran, publikasi sekolah, dokumentasi kegiatan, dan juga pembiasaan bahasa Inggris, bertujuan membentuk peserta didik berkarakter, berprestasi, kreatif, sehat, dan siap menjadi generasi penerus bangsa.

1. Penerapan Nilai Solidaritas dalam Kegiatan OSIS

Penerapan nilai solidaritas di OSIS SMA Intensif Taruna Pembangunan tercermin nyata dalam berbagai kegiatan yang melibatkan rasa kebersamaan, tolong-menolong, dan tanggung jawab antar anggota. Solidaritas ini tidak hanya muncul pada saat kegiatan besar, tetapi juga pada aktivitas rutin seperti rapat mingguan, koordinasi program kerja, dan persiapan acara. Berdasarkan wawancara dengan ketua OSIS, kerja sama erat diwujudkan mulai dari penyusunan agenda rapat, pembagian peran dalam pelaksanaan kegiatan, hingga gotong royong saat bakti sosial. Semua anggota merasa memiliki kepentingan sama terhadap keberhasilan kegiatan, sehingga mereka saling bantu-membantu ketika ada anggota yang terkendala, baik dalam hal waktu, tenaga, maupun ide. Sikap ini yang memperkuat keterlibatan emosional antar anggota, menciptakan rasa memiliki yang tinggi terhadap organisasi.

Hasil observasi menunjukkan bentuk solidaritas ini juga tampak dalam acara besar seperti pentas seni, di mana setiap seksi bertanggung jawab penuh pada tugasnya namun tetap menjaga komunikasi lintas seksi. Misalnya, seksi acara tetap berkoordinasi dengan seksi perlengkapan memastikan kebutuhan teknis terpenuhi, sementara seksi publikasi mendukung promosi tanpa mengabaikan bantuan pada seksi lain yang membutuhkan tenaga

tambahan. Interaksi seperti ini yang menumbuhkan perasaan saling percaya, mempercepat penyelesaian masalah, dan meningkatkan efektivitas kerja tim. Solidaritas bukan sekadar nilai yang diucapkan, tetapi telah menjadi budaya kerja di tubuh OSIS yang mendukung keberhasilan program-programnya secara berkelanjutan dan bermanfaat.

2. Penerapan Nilai Toleransi dalam Kegiatan OSIS

Penerapan nilai toleransi di OSIS SMA Intensif Taruna Pembangunan terlihat dari sikap menghargai perbedaan pendapat, kesediaan menerima kritik, dan keterbukaan terhadap keberagaman latar belakang anggota. Berdasarkan wawancara dengan pembina OSIS, setiap rapat pengurus berlangsung secara terbuka dan terstruktur. Seluruh anggota, tanpa terkecuali, diberi ruang yang sama untuk menyampaikan ide dan pandangannya. Keputusan organisasi yang diambil melalui musyawarah, bukan dominasi satu pihak, sehingga melatih anggota untuk bersikap demokratis sejak dini. Proses ini bukan hanya formalitas, melainkan menjadi ajang pembelajaran nyata mengelola perbedaan secara konstruktif, sehingga tidak ada ide-ide yang akan diabaikan tanpa suatu pertimbangan serta menghargai berbagai macam perbedaan.

Selain itu, wawancara dengan ketua OSIS mengungkap keberagaman latar belakang budaya dan daerah para pengurus justru menjadi kekuatan organisasi. Perbedaan bahasa, adat, atau kebiasaan sehari-hari tidak pernah memicu diskriminasi atau pengucilan, melainkan menjadi sumber inspirasi dalam merancang program kerja inklusif. Hasil observasi peneliti juga memperlihatkan anggota aktif berinteraksi tanpa sekat kelompok, saling membantu menyesuaikan diri ketika ada anggota baru belum familiar dengan budaya sekolah. Sikap saling menghargai ini menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, meminimalkan potensi konflik internal, serta memperkuat solidaritas mencapai tujuan bersama guna membangun karakter berkesatuan.

3. Dampak Penerapan Solidaritas dan Toleransi

Penerapan nilai solidaritas dan toleransi kegiatan OSIS memberi dampak nyata terhadap dinamika organisasi. Solidaritas selain memperkuat kekompakan, tetapi juga meningkatkan produktivitas tim, karena setiap anggota memiliki tanggung jawab bersama terhadap keberhasilan program. Toleransi menciptakan suasana kerja yang inklusif, di mana perbedaan pendapat dan latar belakang menjadi sumber ide baru, bukan sumber konflik. Berdasarkan dokumentasi kegiatan OSIS, tingkat partisipasi anggota konsisten tinggi, baik pada kegiatan besar seperti perayaan hari besar nasional maupun pada agenda rutin seperti rapat mingguan, koordinasi program kerja, dan persiapan lomba antar kelas. Kehadiran rapat yang menunjukkan rata-rata anggota hadir dan aktif berkontribusi, yang menandakan keterlibatan yang merata.

Selain itu, hasil observasi menunjukkan komunikasi yang terjalin antaranggota berjalan efektif, baik secara formal melalui rapat maupun informal di luar jam kegiatan. Kejelasan pembagian tugas, keterbukaan menerima masukan, dan kebiasaan saling membantu ketika ada kendala membuat pelaksanaan program dapat diselesaikan tepat waktu dengan hasil yang memuaskan. Lingkungan kerja harmonis juga berdampak pada reputasi OSIS di mata peserta didik lain, yang terlihat dari meningkatnya minat peserta didik untuk ikut serta dalam kepanitiaan acara atau mencalonkan dirinya sebagai pengurus baru setiap tahunnya. Solidaritas dan toleransi bukan hanya menjadi nilai internal organisasi, tetapi menjadi daya tarik eksternal yang memperkuat keberlangsungan OSIS.

B. Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan OSIS SMA Intensif Taruna Pembangunan telah menerapkan nilai solidaritas dan toleransi secara konsisten dalam setiap aspek kegiatan organisasinya. Solidaritas tercermin dari kerja sama erat antar anggota dalam penyusunan agenda, pelaksanaan program kerja, hingga penyelesaian kendala di lapangan. Data wawancara dengan ketua dan pembina OSIS menunjukkan semua anggota memiliki

tanggung jawab bersama akan keberhasilan program, yang terbukti dari tingkat kehadiran rapat dan keterlibatan aktif dalam kegiatan besar seperti pentas seni, perayaan hari besar nasional, serta kegiatan sosial. Toleransi terlihat dalam mekanisme rapat yang terbuka, di mana setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapat, serta sikap saling menghargai perbedaan latar belakang budaya dan daerah. Keberagaman ini tidak menimbulkan konflik, tetapi justru menjadi sumber kreativitas perencanaan kegiatan yang inklusif.

Penerapan nilai-nilai yang menunjukkan produktivitas kelompok meningkat ketika anggotanya memiliki rasa memiliki, saling percaya, dan saling mendukung. Observasi memperlihatkan komunikasi lintas seksi di OSIS berjalan efektif, baik secara formal dalam rapat maupun secara informal di luar jam kegiatan. Koordinasi yang baik antar bidang, misalnya antara seksi acara, perlengkapan, dan publikasi dalam pelaksanaan pentas seni, mempercepat penyelesaian masalah dan mengoptimalkan hasil kegiatan. Nilai toleransi yang terinternalisasi dalam interaksi sehari-hari membantu menciptakan lingkungan organisasi bebas diskriminasi, mengurangi potensi konflik internal, serta melatih peserta didik untuk mengelola perbedaan konstruktif. Hal ini menunjukkan solidaritas dan toleransi bukan hanya slogan, tetapi menjadi budaya kerja yang mengakar dalam tubuh OSIS (Kurniawan, 2025).

Dampak dari penerapan nilai solidaritas dan toleransi ini tidak hanya dirasakan di internal OSIS, tetapi juga berpengaruh pada lingkungan sekolah secara luas. Dokumentasi kegiatan dan observasi menunjukkan reputasi OSIS di mata peserta didik lain meningkat, terlihat dari bertambahnya minat peserta didik menjadi pengurus atau terlibat dalam kepanitiaan kegiatan. Penelitian ini yang memperkuat temuan oleh Yusmuliadi dan Agustang (2021). yang menyatakan bahwa kegiatan bakti sosial OSIS mampu menumbuhkan solidaritas sosial, serta mendukung penelitian oleh Nasution dan Mufidah (2025) yang menegaskan OSIS sebagai media efektif menanamkan nilai karakter seperti toleransi dan empati. OSIS SMA Intensif Taruna Pembangunan berfungsi tidak hanya sebagai lembaga pelaksana program sekolah, tetapi juga sarana sosial membentuk generasi muda

demokratis, inklusif, dan berjiwa gotong royong.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

OSIS SMA Intensif Taruna Pembangunan berhasil menerapkan nilai solidaritas dan toleransi secara konsisten dalam seluruh kegiatan organisasinya, baik dalam program besar maupun aktivitas rutin. Solidaritas yang tercermin melalui kerja sama erat, pembagian tugas yang jelas, dan saling membantu antar anggota, sementara toleransi tampak dari sikap menghargai perbedaan pendapat, keterbukaan terhadap keberagaman, dan pengambilan keputusan secara musyawarah. Penerapan kedua nilai ini yang tidak hanya meningkatkan kekompakan dan produktivitas tim, tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, inklusif, dan bebas dari diskriminasi. Dampaknya terlihat pada reputasi dari OSIS yang semakin positif di mata peserta didik, partisipasi anggota yang tinggi, serta meningkatnya minat didik lain untuk bergabung, sehingga nilai solidaritas dan toleransi menjadi budaya kerja yang mengakar dan berkontribusi pada pembentukan generasi muda yang demokratis, kreatif, berjiwa gotong royong.

B. Saran

Untuk mampu mempertahankan dan meningkatkan keberhasilan yang dicapai, OSIS SMA Intensif Taruna Pembangunan disarankan memperkuat internalisasi nilai solidaritas dan toleransi melalui kegiatan yang mendorong kolaborasi lintas seksi, forum diskusi terbuka, serta pelatihan kepemimpinan yang berorientasi pada kerja sama dan inklusivitas. Selain itu, perlu adanya dokumentasi yang lebih sistematis terhadap praktik terbaik penerapan kedua nilai ini agar dapat menjadi referensi bagi pengurus periode berikutnya. OSIS juga perlu memperluas penerapan nilai-nilai ke dalam kegiatan lintas sekolah atau kemitraan eksternal, selain bermanfaat bagi internal organisasi, tetapi juga menjadi inspirasi dan contoh positif.

DAFTAR RUJUKAN

- Achjar, K. A. H., Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. (2023). *Metode penelitian kualitatif: Panduan praktis untuk analisis data kualitatif dan studi kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

- Ananda, D. G., Puspita, A., & Lidia, D. (2024). Pendidikan Moderasi Beragama: Membangun Toleransi Dan Keberagaman. *AL-Ikhtiar: Jurnal Studi Islam*, 1(3), 192-203.
- Fajriah, F., Ama, S. F., Noviyanti, S., & Chan, F. (2024). Peran Manusia Sebagai Makhluk Individu dan Makhluk Sosial. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 2250-2259.
- Hadi, A. (2019). Moralitas Pancasila dalam konteks masyarakat global: mengkaji pendidikan kewarga negaraan untuk penguatan nilai moral dalam konteks globalisasi. *Jurnal intelektualita: Keislaman, sosial dan sains*, 8(2), 123-138.
- Jamal, A. A., Yanis, M., & Ahmad, A. (2025). Sosialisasi Intoleransi sebagai Upaya Pencegahan Dosa Besar Pendidikan terhadap Siswa Siswi di Sekolah Dasar. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 9(1), 162-173.
- Kinasih, K. P., & Dahliyana, A. (2018). Membangun solidaritas peserta didik melalui kegiatan bakti sosial organisasi siswa intra sekolah. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 16(1).
- Kurniawan, I. D. (2025). *Peranan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dalam membentuk karakter sosial siswa kelas VIII di MTs Almaarif 01 Singosari* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. Repositori Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Mantiri, J. (2019). Peran pendidikan dalam menciptakan sumber daya manusia berkualitas di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 20-26.
- Munadi, A., Badarudin, B., & Subhani, A. (2024). Strategi Pembelajaran IPS dalam Menanamkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1509-1533.
- Nasution, H., & Mufidah, N. (2025). Integrasi Nilai Moderasi Beragama Dalam Program OSIS untuk Meningkatkan Toleransi antar Siswa di SMA Negeri 1 Parungpanjang. *Tarqiyatuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 10-17.
- Nisvilyah, L. (2013). Toleransi antarumat beragama dalam memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa (studi kasus umat Islam dan Kristen Dusun Segaran Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto). *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 1(1), 382-396.
- Prasetyo, S. B., Adha, M. M., Mentari, A., & Rohman, R. (2023). Peran Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Ilmu Kewarganegaraan Dalam Menguatkan Sikap Toleransi Peserta Didik. *Educare: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 43-51.
- Riasnugrahani, M., & Analya, P. (2023). *Buku Ajar: Metode Penelitian Kualitatif*. Ideas Publishing.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Wahyudi, L. E., Mulyana, A., Dhiaz, A., Ghandari, D., Dinata, Z. P., Fitoriq, M., & Hasyim, M. N. (2022). Mengukur kualitas pendidikan di Indonesia. *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies*, 1(1), 18-22.
- Yusmuliadi, Y., & Agustang, A. (2021). Peranan osis dalam membentuk karakter peduli sosial siswa di SMA Negeri 3 Barru. *Pinisi Journal of Sociology Education Review*, 1(1), 44-53.
- Zaman, A. Q., Irnawati, I., & Widyatama, P. R. (2023). PPKn teachers' efforts in understanding students through the merdeka belajar curriculum. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 8(4), 459-468.
- Zaman, A. Q., Irnawati, I., Islami, T. A., Nilakandi, T. N., Ainni, N., & Ramadhanti, R. W. (2024). Strengthening the Value of Anti-Corruption Prevention in the Environment of SMA Muhammadiyah 10 Surabaya in Realizing a Superior Generation. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 9(4), 461-475.